

**BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
TOLERANSI ANTAR UMAT ISLAM DAN HINDU  
DESA SRIWIJAYA MATARAM KECAMATAN  
BANDAR MATARAM KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu  
Bimbingan Konseling Islam

**Oleh :**

**Dwi Liastari  
NPM : 1741040041**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
TOLERANSI ANTAR UMAT ISLAM DAN HINDU  
DESA SRIWIJAYA MATARAM KECAMATAN  
BANDAR MATARAM KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

**Oleh :**

**Dwi Liastari  
NPM : 1741040041**



**Pembimbing I : Dr. Hj, Sri Ilham Nasution., S. Sos., M. Pd  
Pembimbing II : Umi Aisyah, M. Pd. I**

**FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Indonesia memiliki keragaman agama dengan enam kepercayaan resmi yaitu islam, Kristen, khatolik, hindu, budha, dan khonghucu. Dusun Srilestari mempunyai masalah yang berkaitan dengan toleransi dilihat dari bimbingan agama yang ada di dusun srilestari, yaitu ada salah satu warga beragama hindu yang rumahnya tidak jauh dari tempat ibadah umat islam (mushola), warga ini membuka warung minuman keras, tidak hanya menjual minuman pemilik rumah juga menyediakan tempat untuk mereka bernyanyi sehingga dalam hal ini perilaku tersebut sangat mengganggu warga sekitar yang ingin beribadah dan perilaku tersebut tidak mencerminkan adanya toleransi antar umat beragama. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bimbingan agama dalam meningkatkan toleransi antar umat islam dan hindu desa sriwijaya mataram kecamatan bandar mataram kabupaten lampung tengah. untuk mengetahui bentuk-bentuk teknik toleransi umat beragama islam dan hindu di desa sriwijaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber informasi didapatkan dari ketua RT Dusun Sri Lestari, dan yang memberikan bimbingan yaitu dari ustad dan Mangku dari Dusun Sri Lestari. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi, dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Adapun yang melatarbelakangi toleransi beragama di Desa Sriwijaya Lampung Tengah ialah terdiri dari 2 agama yaitu agama Islam dan agama Hindu, yang dimana hubungan antara kedua agama tersebut terjalin dengan baik setelah sekian lama kedua agama tersebut hidup berdampingan. Seperti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa toleransi yang terjalin adalah sangat harmonis, arti dari Harmonis yaitu mencari keselarasan, masyarakat agama Islam dan Hindu saling menjaga kedamaian agar terhindar dari konflik yang mengatas namakan agama. Agama Islam dan agama Hindu saling menghormati satu sama lain dan dalam keseharian, kedua agama tersebut seperti masyarakat pada umumnya, yaitu berinteraksi tanpa membedakan agama. Bentuk toleransi beragama yang terjalin di Desa Sriwijaya Lampung Tengah yaitu adanya unsur kekeluargaan disebabkan pernikahan, adanya gontong royong yang mempererat rasa toleransi

dan menjadikan harmonisasi beragama semakin harmonis dan juga diantara kedua agama masih menjaga rasa simpati yang ketika agama Islam meniggal dunia maka agama Hindu akan ikut belasungkawa dengan datang ke rumah duka.

**Kata Kunci: Toleransi, Islam, Hindu**



## ABSTRACT

*Indonesia has religious diversity with six official beliefs, namely Islam, Christianity, Catholicism, Hinduism, Buddhism and Confucianism. Sribelas hamlet has problems related to tolerance seen from the religious guidance that exists in the hamlet of Sribelas, namely there is one Hindu resident whose house is not far from the Muslim place of worship (mushola), this resident opened a liquor stall, not only selling the owner's drinks. The house also provides a place for them to sing, so in this case this behavior is very disturbing to local residents who want to worship and this behavior does not reflect tolerance between religious communities. The research aims to determine religious guidance in increasing tolerance between Muslims and Hindus in Sriwijaya Mataram village, Bandar Mataram sub-district, Central Lampung regency. to find out the forms of tolerance techniques for Muslims and Hindus in the Sriwijaya village.*

*This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by conducting interviews, observation and documentation. The source of information was obtained from the head of RT Dusun Sri Lestari, and those who provided guidance were from Ustad and Mangku from Dusun Sri Lestari. Analysis of the data used in this research was carried out by reducing the data, after which it was presented in the form of descriptions, and verified by drawing conclusions*

*The research results show that the background to religious tolerance in Sriwijaya Village, Central Lampung is that it consists of 2 religions, namely Islam and Hinduism, where the relationship between the two religions is well established after the two religions have lived side by side for a long time. As the results of research show that the tolerance that exists is very harmonious, the meaning of Harmonious is seeking harmony, Islamic and Hindu religious communities maintain peace with each other in order to avoid conflict in the name of religion. Islam and Hinduism respect each other and in everyday life, the two religions are like society in general, interacting without distinction between religions. The form of religious tolerance that exists in Sriwijaya Village, Central Lampung, is that there is an element of kinship due to marriage, there is mutual cooperation which strengthens the sense of tolerance and makes religious harmonization more harmonious and also between the two religions there is still a*

*feeling of sympathy that when Islam dies, Hinduism will follow.  
condolences by coming to the funeral home.*

**Keywords: Tolerance, Islam, Hinduism**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Liasari  
NPM : 1741040041  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau pun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan inisayabuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024  
Penulis



Dwi Liasari  
NPM. 1741040041



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul** : **Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam dan Hindu di Desa Sriwijaya Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah**  
**Nama** : **Dwi Liasari**  
**NPM** : **1741040041**  
**Jurusan** : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution., S. Sos., M. Pd** **Umi Aisyah, M. Pd.I**

**NIP. 196909151994032002**

**NIP. 19890912018012003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Sri Ilham Nasution, S. Sos., M. Pd.**

**NIP. 196909151994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarane 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul **“Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam dan Hindu di Desa Sriwijaya Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah”** disusun oleh **Dwi Liasari, NPM: 1741040041**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 14 Juni 2024.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Mubasit, S. Ag., MM** (.....)

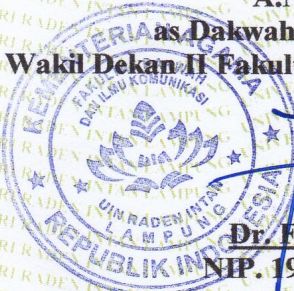
**Sekretaris : Risna Rogamelia, M. Pd.** (.....)

**Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA** (.....)

**Penguji II : Dr. Sri Ilham Nasution, S. Sos., M. Pd.** (.....)

**Penguji Pendamping : Umi Aisyah, M. Pd.I** (.....)

**Mengetahui**  
**A.N Dekan Fakult**  
**as Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
**Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Faisal, S. Ag. M. Ag**  
**NIP. 196901171996031001**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk  
( Q.S An-Nahl:125)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, suka dan duka telah ku lalui dalam meraih cita-cita, dengan izin Allah SWT akhirnya dapat ku raih satu cita-cita dengan penuh rasa syukur dan bahagia dengan ketulusan hati ku persembahkan hasil karya sederhana ini kepada mereka yang aku cintai dan aku sayangi

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kliwon dan Ibu Yatmini (Almh) terimakasih atas curahan cinta, kasih sayang pengorbanan, dukungan serta nasihat dan doa yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Kakak Winaya Andriana dan Adiku Muhammad Adian Husaini yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita bisa membuat orang tua kita tersenyum bahagia.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu terapan dan ilmu kehidupan.
4. Dan secara khusus saya persembahkan juga untuk kekasih saya Alfares Yogi Arlambang terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kesabarannya. Terimakasih karena telah memberitahu saya cara hidup dengan ilklas, sabar dan bahagia.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Dwi Liasari dilahirkan di Lampung Tengah, 24 Juli 1999. Peneliti putri dari Bapak Kliwon dan Ibu Yatmini (Almh) yang merupakan anak Kedua dari tiga bersaudara. Memiliki Kakak Winaya Andriana dan Adik Muhammad Adian Husaini. Penulis mengawali pendidikan di TK Satya Dharma Sudjana GMP tahun lulus 2004 dan kemudian penulis melanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SDN 4 Gunung Madu Plantation tahun lulus 2011 dan kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Satya Dharma Sudjana GMP tahun lulus 2014 selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMAN 1 Seputih Mataram tahun lulus 2017 Kemudian pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikumWr. Wb*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpah dan karunia, rahmat, inayah, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa dunia kedalam cahaya Islam. Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah ini, tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj, Sri Ilham Nasution, S. Sos., M. Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Umi Aisyah, M. Pd. I Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Dr. Hj, Sri Ilham Nasution, S. Sos., M. Pd selaku pembimbing I dan Umi Aisyah, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Dosen-dosen Fakultas Dakwah dan segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Kakak ku yang slalu memberikan masukan-masukan
7. Keluarga besar Ibu dan Ayah ku yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dengan nasehat dan doa
8. Seluruh teman dan saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah swt yang bisa membalas kebaikan mereka.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya.

BandarLampung, 14 Juni 2024  
Penulis

Dwi Liasari  
NPM. 1741040041



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAC .....</b>	<b>iv</b>
<b>K SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II BIMBINGAN AGAMA DAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA</b>	
A. Bimbingan Lintas Agama.....	15
1. Pengertian Bimbingan Lintas Agama .....	15
2. Teknik Bimbingan Lintas Agama.....	15
3. Unsur-Unsur Bimbingan Lintas Agama .....	16
B. Toleransi Umat Beragama.....	18
1. Pengertian Toleransi Umat Beragama .....	18
2. Ciri-Ciri Toleransi Umat Beragama .....	23
3. Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama .....	24
<b>BAB III DESA SRIWIJAYA KECAMATAN MATARAM</b>	
A. Profil Desa Sriwijaya.....	31
B. Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam dan Hindu Desa	

Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah .....	38
C. Bentuk-Bentuk Teknik Toleransi Umat Beragama Islam dan Hindu di Desa Sriwijaya .....	43

**BAB IV BIMBINGAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI ANTAR UMAT ISLAM DAN HINDU**

A. Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.....	49
B. Bentuk-Bentuk Teknik Toleransi Umat Beragama Islam Dan Hindu Di Desa Sriwijaya .....	52

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Rekomendasi .....	65

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi maka akan diuraikan secara singkat kata kunci yang terdapat di dalam judul skripsi Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “toleran” (inggris: tolerance; Arab: tasamuh) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada.<sup>1</sup> Toleransi yang dimasud dalam pembahasan ini adalah sikap toleransi beragama antar umat Islam dan Hindu. Sikap toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

Kata Umat dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah Penganut (pemeluk) suatu agama atau pengikut nabi.<sup>2</sup> Umat beragama adalah para penganut suatu agama.<sup>3</sup> Yang dimaksud penulis disini ialah pemeluk suatu agama, baik itu yang beragama Islam maupun hindu dan antara yang satu dengan yang lainnya saling damai, rukun dalam satu wadah Negara Pancasila, serta sesuai dengan semboyan bangsa kita Bhineka Tunggal Ika. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup di dunia.<sup>4</sup> Islam mengajak manusia untuk taat dan beribadah hanya kepada Allah SWT

---

<sup>1</sup> Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Alprin, 2020) h.2

<sup>2</sup> Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h.1795

<sup>3</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.955

<sup>4</sup> Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h.619

dengan mengamalkan perintahnya dan meninggalkan larangannya. Islam pada dasarnya adalah agama toleran. Jika dirunut secara mendalam, kata Islam diambil dari kata al-Salam yang artinya perdamaian, tulis Hasan Hanafi, pemikir revolusioner yang pernah aktif dalam gerakan Fundamentalis Ikhwan al-Muslim.<sup>5</sup>

Ajaran Toleransi dalam Agama Hindu-Dharma Termuat pada Tri Hita Karana, Tri hita karena berasal dari kata “Tri” yang berarti Tiga, Hita yang berarti kebahagiaan dan karena yang berarti Penyebab. Dengan demikian Tri Hita Karana berarti Tiga Penyebab Terciptanya Kebahagiaan. Hakikat mendasar Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antar manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam lingkungannya, dan manusia dengan sesamanya. Dengan menerapkan falsafah tersebut diharapkan dapat menggantikan pandangan hidup modern yang lebih mengedepankan individualisme dan materialisme. Membudayakan Tri Hita Karana akan dapat mencegah pandangan yang mendorong pertikaian dan gejolak.<sup>6</sup> Mengajarkan dan mengajak dalam sebuah kebaikan, diajarkan dalam setiap agama, maka sikap ataupun rasa saling menghormati, menghargai, toleransi, pluralisme, dalam sebuah agama harus ditegakkan untuk menegakkan nilai-nilai kemanusiaan merupakan dasar dalam kehidupan beragama. Istilah bimbingan telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya, kata bimbingan mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap psikis, bimbingan atau pemecahan masalah.<sup>7</sup> Bimbingan mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien, bimbingan juga digunakan untuk menolong klien memahami dan menjelaskan

---

<sup>5</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), h. 41

<sup>6</sup> I Kadek Didik Kardiansa, *Makalah konsep Tri Hita Karana dalam kehidupan umat Hindu*. (Bali Denpasar, 2011)

<sup>7</sup> Drs. Abu Bakar M, Luddin, M.Pd., Ph.D, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010) h.16

pandangan mereka terhadap kehidupan yang lebih baik dan untuk membantu mencapai tujuan hidup yang bermakna. Bimbingan Agama dan Budaya merupakan suatu proses pemberian bantuan dari seorang konselor terhadap klien yang berbeda agama dan budayanya. Berdasarkan uraian di atas maksud dalam skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam dan Hindu desa Sriwijaya Lampung Tengah” adalah studi tentang bagaimana sikap toleransi beragama yang sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain yang ditinjau melalui bimbingan agama.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki keragaman agama yang dianut oleh masyarakatnya, Tercatat ada enam agama yang diakui yaitu agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Toleransi adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan. Kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain ada perbedaannya, demikian pula agama yang satu dengan yang lain.

Perbedaan antara budaya terlihat pada bangunan-bangunan konseptual, pola-pola interaksi, serta bentuk-bentuk dari budaya materialnya. Nilai-nilai estetik dapat berbeda kriteriannya antara satu dengan yang lainnya. Demikian dalam hal agama, masing-masing agama mempunyai seperangkat ajarannya dan itu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, meskipun bisa ada juga terdapat semacam hubungan kekerabatan antara satu agama dengan yang lain. Hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk agama dan budayanya, perlu dilatih adalah kemampuan untuk memahami secara benar dan menerima perbedaan tanpa nafsu untuk mencari kemenangan terhadap yang berbeda. Dialog dan saling menghargai atau toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Edi Setyawati, *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-tor, sampai Industri Budaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2014), h. 15-16

Dalam masyarakat berdasarkan pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup. Agama Islam dalam berhubungan dengan agama lain tertera jelas untuk bersikap toleran terhadap agama lain. Hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Kafirun 109: 6:

﴿كُفُّوا دِينُكُمْ وَابْتِغُوا دِينَ الْكَافِرِينَ : ٦﴾

*"Untukmulah agamamu, dan utukkulah, agamaku".*

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang melalui hubungan antara konselor dan klien. Untuk memperoleh pemahaman dan pencapai tujuan dalam bimbingan, factor utama yang mempengaruhi yaitu bahasa, dapat merupakan alat yang sangat penting. Dalam tindakan yang dilakukan oleh para konseli yakni lebih memperhatikan keadaan yang dialami oleh konselornya lewat penerimaan keadaan orang lain dalam bentuk menghargai, dan menghormati perasaan orang lain sesuai dengan unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat yang terjadi disekitarnya.

Penyelesaian masalah individu sangat mungkin dikaitkan dengan budaya yang mempengaruhi individu. Konselor harus lebih peka dan perlu menyadari bahwa kehidupan ini didasari oleh banyaknya nilai-nilai yang berlaku secara umum maupun khusus untuk membentuk kepercayaan bagi klien. Lewat nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat konselor kiranya mempunyai pandangan yang baik untuk dapat membangun semangat klien agar dapat menggapai sesuatu hal membangun rasa kepercayaan diri.

Dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan daerah sebagai suatu sistem nilai yang menuntun sikap, perilaku dan gaya hidup merupakan identitas dan menjadi kebanggaan dari suku bangsa yang bersangkutan yang menjadi ciri khas yang melekat pada suku tersebut. Jika belajar dari kasus konflik antar umat bergama umumnya disebabkan oleh pengetahuan yang kurang terhadap

ajaran agamanya sendiri dan agama pihak lain, kurangnya rasa memahami sikap toleransi karena terlalu fanatiknya dengan kelompok masing-masing agama dan kurang memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalam kehidupan masyarakat, Sikap tanggung jawab dari setiap pemeluk agama yang mengandung misi dakwah dan tugas dakwah masing-masing serta penyampaian para pendakwah dari golongan masing-masing yang seharusnya menanamkan didalam hatinya tentang pentingnya rasa saling memahami dan menghargai antar perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang penulis lakukan di dusun srilestari, masalah yang berkaitan dengan toleransi dilihat dari bimbingan agama yang ada di dusun srilestari, yaitu ada salah satu warga beragama hindu yang rumahnya tidak jauh dari tempat ibadah umat islam (mushola), warga ini membuka warung minuman keras, tidak hanya menjual minuman pemilik rumah juga menyediakan tempat untuk mereka bernyanyi sehingga dalam hal ini perilaku tersebut sangat mengganggu warga sekitar yang ingin beribadah. Dan perilaku tersebut tidak mencerminkan adanya toleransi antar umat beragama. Dengan ini, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu masih banyaknya konflik yang terjadi mulai dari permasalahan sosial, budaya, dan agama yang dilihat dari sudut pandang bimbingan agama. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menjaga toleransi dalam kehidupan bermasyarakat di dusun srilestari. Sehingga, penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah”.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah “Menganalisis Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk teknik toleransi Umat Beragama Islam dan Hindu di Desa Sriwijaya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka sebagai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Islam Dan Hindu Desa Sriwijaya Mataram Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk teknik toleransi Umat Beragama Islam dan Hindu di Desa Sriwijaya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan toleransi antar umat islam dan hindu ditinjau dari konseling lintas agama.
2. Kegunaan Praktis  
Penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi tentang toleransi antar umat beragama dalam konseling lintas agama di dusun srilestari dalam menjaga hubungan antar umat beragama untuk menghindari konflik antar anggota masyarakat khususnya yang berbeda agama.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian dari penelitian sebelumnya yang sudah ada agar menghindari kesamaan pada sebelumnya, maka berikut

merupakan penelitian-penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Kamaruddin, Sabannur tentang Toleransi Antar Umat Beragama Penganut Islam Dan Hindu-Dharma Di Desa Toabo Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju, dalam hasil penelitiannya menyebutkan (1) Perbedaan Agama di Desa Toabo bukan menjadi penghalang terjadinya kehidupan yang rukun di antara masyarakat. Baik itu dari umat Hindu-Dharma maupun umat Islam sama-sama memiliki sikap Toleransi yang tinggi terutama dalam menyikapi perbedaan ritual keagamaan yang ada antara kedua belah pihak. Meskipun Agama Hindu-Dharma yang ada di Desa Toabo minoritas tetapi Agama Islam menghormati untuk menjalankan agama dan kepercayaan yang di dianut mereka. (2) Baik Ummat Hindu maupun Islam menyandarkan toleransi yang mereka laksanakan berdasarkan ajaran agama yang diyakininya. Bagi penganut Hindu, Ajaran Toleransi dalam Agama Hindu-Dharma Termuat pada Tri Hita Karana. Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antar manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam lingkungannya, dan manusia dengan sesamanya.<sup>9</sup>
2. Jurnal yang ditulis oleh Bigmen Pangestu tentang Konseling Dan Pluralisme Agama Dalam Meditasi Di Vihara Karangdjati Yogyakarta, dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Praktek meditasi di Vihara Karangdjati Yogyakarta tidak terlepas dari unsur konseling dan pluralisme agama. Pemandu meditasi sebagai konselor dan peserta meditasi sebagai konseli. Di sana, proses Konseling dibalut dengan meditasi tanpa doktrin dari agama tertentu. Karena para peserta meditasi sebagai konseli berasal dari latar belakang agama yang berbeda-beda, terbangunlah sikap pluralisme dalam setiap individu dalam kondisi sosial yang

---

<sup>9</sup> Kecamatan Papalang and Kabupaten Mamuju, "Toleransi Antar Umat Beragama Penganut Islam Dan Hindu-Dharma Di Desa Toabo," *Jurnal Al-Adyan Volume 5*, no. 1 (2018).

plural dalam beragama. Dalam proses bimbingan dan konseling, unsur agama adalah hal yang melekat dan tidak bisa dipisahkan dari pribadi konselor dan klien. Jadi, ketika seorang konselor dapat memahami apa itu pluralisme agama maka konselor akan memiliki sikap hormat pada keyakinan agama yang dianut kliennya, dan perbedaan agama tidak akan menjadi penghambat dalam proses konseling lintas agama.<sup>10</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Irfan Mustofa tentang Pendidikan Sikap Toleransi Beragama Pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kec. Sumpiuh Kab. Banyumas, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman, utamanya adalah keberagaman agama dan budaya termasuk di dalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi atau adat istiadat yang menyertainya. Dalam metode pendidikan Islam sebagai berikut: metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode hukum dan ganjaran, metode ceramah (khutbah), metode diskusi dan metode perintah dan larangan. Sedangkan metode pendidikan yang dilakukan di desa Banjarpanepen sesuai dengan metode yang diterapkan.<sup>11</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bermaksud menguraikan atau menggambarkan suatu peristiwa, yaitu toleransi antar umat beragama Islam dan Hindu serta bagaimana pelaksanaan konseling lintas agama di Dusun Srelestari Desa Sriwijaya Mataram. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya

---

<sup>10</sup> Meditasi Di And Vihara Karangdjati, “| 199 Konseling Dan Pluralisme Agama Dalam Meditasi Di Vihara Karangdjati Yogyakarta Bigmen Pangestu,” *Bimbingan Penyuluhan Islam* 02, No. 02 (2020): 199–215.

<sup>11</sup> Masyarakat Desa, Banjarpanepen Kec, and K A B Banyumas, “Pendidikan Sikap Toleransi Beragama Pada Masyarakat Desa Banjarpanepen Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas,” *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021.



menggambarkan keadaan sebenarnya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

## 2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang darinya diperoleh keterangan atau data ini sesuai dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>12</sup> Subjek penelitian ini adalah orang yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil subjek ketua rt dusun srilestari, sedangkan untuk informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama islam dan tokoh agama hindu di dusun srilestari desa sriwijaya mataram. Subyek penelitian merupakan sumber data yang akan digunakan peneliti dalam memperoleh data. Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber dimana data-data diperoleh dalam penelitian ini.<sup>13</sup>

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Bagian dari tahapan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>14</sup> Pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data harus dimiliki oleh peneliti agar didapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi ini dilaksanakan langsung oleh peneliti di Dusun Srilestari Desa Sriwijaya Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-

---

<sup>12</sup>Arikunto, S. *Prosedur Penelitian...*, hlm. 172.

<sup>13</sup>Paizaluddin & Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.124.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.401.

gejala yang diteliti dilapangan.<sup>15</sup> Dengan adanya observasi ini, peneliti dapat memahami konseling lintas agama secara langsung di desa Sriwijaya yang berkaitan dengan adanya toleransi antar umat beragama

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak langsung atau hubungan pribadi antara data (pewawancara) dengan sumber data (narasumber). Wawancara langsung, dilakukan dengan cara *face-toface*, tentunya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan narasumber untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan (berkaitan dengan adanya toleransi antar umat beragama Islam dan hindu, dan jawabannya atas responden dicatat oleh pewawancara.<sup>16</sup> Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan warga Dusun Srilestari Desa Sriwijaya, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Wawancara tersebut guna mendapatkan data dan menambah hubungan antara peneliti dengan yang diteliti supaya terdapat sebuah keterbukaan dalam menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dapat mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.<sup>17</sup> Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, penulis akan menggali data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran kondisi keagamaan, mata pencaharian, draf peraturan desa, dan beberapa momentum kearifan lokal. Data ini bisa diperoleh dengan

---

<sup>15</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm.23

<sup>16</sup>Rianto Andi, *Metodologi penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2005), h. 72

<sup>17</sup>Robert K Yin, (Terj. M. djauzi Muzdakir) *Studi Kasus, Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), h. 104

mengumpulkan dokumen-dokumen, foto-foto, berkas-berkas yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahasa-bahasa lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>18</sup> Miles & Huberman juga mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Komponen dalam analisis data adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

##### a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan.

##### b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data seperti ini berguna untuk memudahkan dalam memahami data yang telah didapatkan tersebut. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan penelitian secara sistematis.

##### c. Penarikan Kesimpulan (Data Drawing/Verification)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk gambar ataupun uraian adalah

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 334.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm.337.

penarikan kesimpulan. Di dalam penelitian kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data-data yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang didapatkan dari data yang dikumpulkan selama penelitian ini dapat dibahas pada bab hasil penelitian dan pembahasan.

## 5. Keabsahan Data

Langkah terakhir dari penelitian adalah uji keabsahan data. Di dalam uji keabsahan data ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>20</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, bagian formalitas yang terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua, berisi tentang kajian teori tentang Bimbingan agama dalam meningkatkan toleransi antar umat Islam dan Hindu Desa Sriwijaya Lampung Tengah, seperti pengertian Bimbingan Agama, Pengertian Toleransi beragama, dan tujuan dari toleransi.

### BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ketiga ini berisi sub-sub gambaran objek, profil dan letak geografis Desa Sriwijaya, Struktur Desa Sriwijaya, Mata Pencarian Desa Sriwijaya, toleransi umat islam dan hindu dilihat dari bimbingan agama di Dusun Srilestari.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*, hlm.330.

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab empat berisi hasil penelitian tentang Toleransi Antar Umat Islam dan Hindu ditinjau dari Bimbingan Agama di dusun srilestari.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab lima ini berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **BIMBINGAN AGAMA DAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA**

#### **A. Bimbingan Lintas Agama**

##### **1. Pengertian Bimbingan Lintas Agama**

Menurut Dedi Supriadi Bimbingan lintas agama dan budaya merupakan pola komunikasi yang bersifat interaktif antara konselor dengan konseli yang dilatar belakangi oleh perbedaan agama dan budaya. Bimbingan lintas agama dan budaya memiliki sisi yang suportif, agar berwawasan yang lebih luas dan cermat dalam mencapai keputusan bersama berlandaskan kekeluargaan. Konseling lintas agama dan budaya juga dipahami, sebagai hubungan antara konselor dan klien untuk mengatasi suatu permasalahan, yang memiliki kaitan terhadap agama dan budaya, yang dilandaskan pada kepercayaan antara konselor dan klien secara berbeda, peraktek ritual yang berbeda, serta nilai sosial kemasyarakatan yang berbeda. Sedangkan menurut Ubadillah Achmad, konseling lintas agama dan budaya adalah sebuah profesi yang ditekuni oleh konselor untuk memahami klien dari segala penjurur perspektif baik melalui keagamaan, sosial, budaya, dan politik. Berdasarkan pengertian tersebut penulis menarik kesimpulan konseling lintas agama dan budaya merupakan, sebuah mekanisme pelayanan yang memadukan antara konsep agama dan konsep kebudayaan, lalu didistribusikan melalui layanan bimbingan untuk menjaga kondisivitas suatu masyarakat.

##### **2. Teknik Bimbingan Lintas Agama**

Mekanisme pelayanan bimbingan lintas agama dan budaya merujuk pada mekanisme bimbingan pada umumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno bahwa tahapan dalam melakukan bimbingan yaitu, pendahuluan (interdaction), penggalan masalah (investigation), penarikan permasalahan (interpretation), pemberian arahan (intervention), dan tahap penilaian (inspection) Akan tetapi yang menjadi pembeda pada bimbingan lintas agama dan budaya

yaitu, terletak pada kemampuan konselor untuk memahami keagamaan dan budaya yang menjadi objek sasaran konseling. Sue, dkk mengemukakan konselor wajib memiliki tiga aspek kemampuan untuk mampu memahami konseling yaitu, keyakinan dan sikap, pengetahuan yang mempuni, dan pemahaman akan nilai-nilai yang dipahami oleh klien . Rao juga menambahkan mekanisme pelaksanaan bimbingan harus memperhatikan keyakinan, nilai-nilai, penerimaan, pemahaman, repport, dan empati. Berdasarkan pelaksanaan bimbingan lintas agama dan budaya dibagi menjadi dua, pertama yaitu melalui bimbingan kelompok dan memberikan prioritas diskusi lebih banyak sehingga hasil dan kesepakatan dapat dicapai bersama, kedua konselor sebagai konsultan dalam hal ini konselor memfasilitasi peroses bimbingan agar mudah dipahami dan berjalan sesuai dengan mekanisme pelayanan konseling secara umum. D.R Bishep menambahkan, mekanisme yang perlu dipahami oleh konselor dalam melaksanakan bimbingan, pertama meyakinkan klien bahwasanya agama yang dianut memiliki kebenaran secara mutlak dan dapat diterima dalam proses bimbingan, kedua memberikan arahan bahwasanya nilai dalam sebuah agama memberikan pencerahan bukan sebaliknya sebagai penambah masalah, ketiga memberikan pendalaman nilai baik agama maupun budaya yang dilandaskan pada kode etik bimbingan, keempat mengajak semua elemen masyarakat yang terlibat proses konseling baik dari budaya maupun keagamaan yang berbeda, kelima antisipasi isu-isu yang sensitive dan hendaknya konselor tidak berfokus pada satu aspek kajian saja, melainkan dapat menyeluruh secara umum, dan keenam mengajak klien untuk memahami dan mendiskusikan perihal nilai keagamaan yang dipahami serta nilai keagamaan yang konselor pahami.

### **3. Unsur-Unsur Bimbingan Lintas Agama**

Menurut Pietrofesa bimbingan adalah sebuah upaya untuk melakukan suatu kebenaran, mencoba mandiri

dalam membuat kebijakan, dan menghindari terjadinya konflik. Bimbingan lintas agama dan budaya bertujuan, untuk memahami keadaan suatu masyarakat yang beragama kemudian mampu saling memahami satu sama lain berdasarkan kesepakatan. Berdasarkan pengertian tujuan bimbingan penulis menarik kesimpulan, tujuan konseling lintas agama dan budaya adalah sebuah serana untuk memadukan konsep agama dan budaya, kemudian dipahami oleh klien untuk menerima segala perbedaan demi terciptanya tujuan bersama. Bimbingan lintas agama adalah pendekatan konseling yang menggabungkan prinsip-prinsip dari berbagai tradisi keagamaan dan spiritualitas untuk membantu individu dalam menemukan makna, solusi, dan pertumbuhan pribadi yang sesuai dengan kepercayaan dan nilai-nilai agama atau spiritualitas mereka. Hal ini melibatkan penerimaan dan penghargaan terhadap keanekaragaman agama, serta pengetahuan mendalam tentang tradisi agama yang berbeda. Konselor harus bersikap terbuka dan netral, menggunakan sumber-sumber agama dan spiritual yang relevan, dan menjaga etika bimbingan yang mencakup kerahasiaan dan kepercayaan klien. Fleksibilitas, responsivitas, dan keterlibatan kolaboratif sangat penting dalam memastikan bahwa konseling ini sesuai dengan kebutuhan individu dan berbagai kepercayaan agama. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya dan sosial klien, termasuk bagaimana keagamaan dan spiritualitas terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memperhatikan semua unsur ini, bimbingan lintas agama dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu individu mencapai kesejahteraan holistik mereka.

- 1) Klien sebagai individu yang unik, yang memiliki unsur-unsur budaya tertentu yang berpengaruh pada sikap, bahasa, nilai-nilai, pandangan hidup, dan sebagainya.
- 2) Konselor sebagai individu yang unik juga tidak terlepas dari pengaruh unsur-unsur budaya seperti halnya klien yang dilayani.
- 3) Dalam hubungan bimbingan konselor harus menyadari unsur-unsur budaya tersebut dan menyadari bahwa unsur-unsur budaya itu akan mempengaruhi keberhasilan proses bimbingan.



## **B. Toleransi Umat Beragama**

### **1. Pengertian Toleransi Umat Beragama**

Kata toleransi berasal dari kata “tolerare” yang diadopsi dari bahasa latin yang berarti berhati lapang, menahan diri, bersikap sabar. Dalam bahasa arab sendiri toleransi disebut “tasamuh” yang artinya kemurahan hati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Toleransi merupakan bersikap menenggang (menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian (pendapat, kepercayaan, pandangan, kebiasaan) yang berbeda dengan pandangannya sendiri. Secara etimologi toleransi berasal dari bahasa Inggris kata tolerance yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Sedangkan toleransi menurut istilah toleransi berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang bertentangan dengan pendirian sendiri.<sup>21</sup>

Menurut Umar Hasyim, toleransi merupakan pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama didalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat. Menurut Andrew Cohen toleransi merupakan sebuah sikap untuk tidak mencampuri atau bahkan mengintervensi urusan juga perilaku orang lain.<sup>22</sup>

Menurut Otto Gusti Madung kata toleransi merupakan berasal dari kata latin tolerare yang berarti “memikul sesuatu”. Sebagai keuletan yang pasif toleransi menyatakan mampu dalam menahan penderitaan tentang hal-hal yang tidak menyenangkan seperti rasa sakit, siksaan, dan bencana. Dalam agama toleransi

---

<sup>21</sup> Sulistiyowati Gandariyah Afkari, Model Nilai Toleransi Beragama dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 8 Kota Batam (Pekan Baru: Yayasan Salman, 2020), 18

<sup>22</sup> Yasir Muhammad, “Makna Toleransi Dalam Al Qur’an”, Jurnal Ushuluddin, Vol. XXII No. 2, (2014), 17

tidak dilihat sebagai “memikul hal-hal yang tidak menyenangkan”. Namun membiarkan agama atau keyakinan-keyakinan lain berkembang. Jadi toleransi terjadi pergeseran makna dari sikap terhadap diri sendiri menjadi sikap orang lain.<sup>23</sup> Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama merupakan suatu kesadaran seseorang untuk dapat menghargai, menghormati, membiarkan, dan memperbolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri dalam membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang baik.<sup>24</sup> Menurut Pandangan Islam Pengertian Toleransi Beragama Secara etimologi toleransi berasal dari bahasa Latin, *tolerare* yang berarti menahan, menanggung, membentangkan, membiarkan dan bertabah. Dalam bahasa Inggris berubah menjadi *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.

Adapun kaitannya dengan agama, toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan keTuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya. Toleransi mengandung maksud supaya membolehkan terbentuknya sistem yang menjamin terjaminnya pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain serta perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya karena hanya berbeda keyakinan atau agama<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup> Otto Gusti Madung, *Post-Sekularisme Toleransi dan Demokrasi* (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), h.1

<sup>24</sup> M. Nur Ghufron, “Peran Kecerdasan Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama” *Fikrah*, 1, (2016), Vol.4 No.1 (2016), 144.

<sup>25</sup> Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta : Golden Terayon Press 1982)

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Toleransi bagi Abdurrahman Wahid bukan sekedar menghormati atau tenggang rasa, tetapi harus diwujudkan pengembangan rasa saling pengertian yang tulus dan diteruskan dengan saling memiliki (*sense of bilonging*) dalam kehidupan menjadi “ukhuwah basyariah”.

Islam merupakan agama yang membawa kedamaian. Artinya, orang-orang selalu berpegang dengan ajaran Islam akan memperoleh kedamaian, demikian juga agama lain yang hidup berdampingan dengan Islam akan memperoleh kedamaian. Sebagai pemeluk agama harus tunduk, patuh, dan menyerahkan diri dalam ketataatan, untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam persaudaraan sesama umat manusia. Kemudian toleransi dalam makna yang lain adalah menciptakan hidup bersama yang harmonis, sesuai dengan konsep aqidah dan syari'at Islam. Menurut Casram toleransi beragama adalah toleransi yang meliputi masalah kepercayaan pada manusia mengenai iman atau ketuhanannya. Seseorang diberikan kebebasan dalam memeluk agama dengan kepercayaannya masing-masing, serta menghormati pelaksanaan ajaran yang dianutnya.<sup>26</sup>

Toleransi antar umat beragama merupakan suatu sikap saling menghormati dan menghargai diantara seluruh pemeluk agama tanpa harus memaksakan atau mencampur adukkan semua agama tersebut, toleransi agama berperan penting dalam keberagaman salah satunya yaitu untuk menciptakan kerukunan di tengah umat beragama, dan memperkuat tali persaudaraan diantara umat beragama, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, Dengan demikian toleransi antar umat beragama memiliki tugas penting untuk

---

<sup>26</sup> Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural”, *Wawasan*, 1 (Juli 2016), 18

melindungi persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Al-Qur'an telah mengatur hubungan antara manusia, Al-Qur'an juga secara spesifik mengatur hubungan antar umat beragama yang memiliki perbedaan keyakinan dan kepercayaan. Karenanya, hubungan antar umat beragama adalah sebuah keniscayaan yang terjadi dimuka bumi. Setiap individu yang memeluk agama mengakui adanya ketaatan perbedaan keyakinan yang dianut oleh individu lain dan perbedaan itu merupakan suatu hal yang wajar dan alamiah yang tak terbantahkan dan tak dapat dihindarkan oleh siapapun. Tujuan dari kedatangan Islam bukan hanya untuk mempertahankan eksistensinya sebagai agama dan keyakinan, akan tetapi juga untuk menerima dan mengakui eksistensi serta keberadaan agama-agama lain, dan memberikan hak untuk hidup bertetangga dan bersebelahan dengan saling menghormati dan menghargai pemeluk-pemeluk agama lain. Adanya pluralitas agama merupakan sunnah Allah SWT, Karena itu, manusia memiliki kebebasan memeluk agama apa saja dan tidak boleh dipaksakan oleh siapapun seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 256. Ayat tersebut menjelaskan bahwa islam mengakui hak hidup agama-agama lain dan membenarkan pemeluk agama-agama lain untuk menjalankan agamanya masing-masing. Perbedaan adalah rahmat, Dengan demikian hubungan antar umat beragama merupakan hubungan yang harus dijaga dan diperteguh. Allah SWT telah menetapkan hukum-hukum untuk menata kehidupan yang harmonis, yaitu dengan cara bersikap toleransi kemudia menghormati dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menjaga sikap toleransi antar umat beragama maka hubungan antar umat beragama juga akan terjaga.<sup>27</sup>

Toleransi antarumat beragama sudah ada sejak masa Nabi Muhammad, hal ini dibuktikan dengan adanya piagam Madinah. Seorang guru besar bahasa Arab dan penulis *The Life of Muhammad*, bernama A. Guillame menyatakan:

---

<sup>27</sup> Firman Muhammad Arif, *Maqashid As Living Law dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama Di Tana Luwu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.8

*“Bahwa piagam yang telah dibuat Muhammad itu adalah suatu dokumen yang menekankan hidup berdampingan antara orang-orang Yahudi di pihak lain, masing-masing saling menghargai agama mereka saling melindungi hak milik mereka dan masing-masing pula mempunyai kewajiban yang sama dalam mempertahankan Madinah”*.<sup>28</sup>

Piagam Madinah itu secara resmi menandakan berdirinya suatu negara yang isinya bisa disimpulkan menjadi 4 pokok; pertama, mempersatukan kaum muslimin dari berbagai suku menjadi satu ikatan. Kedua, menghidupkan semangat gotong royong dan hidup berdampingan saling jamin menjamin di antara sesama warga. Ketiga, menetapkan bahwa setiap warga masyarakat mempunyai kewajiban memanggul senjata, mempertahankan keamanan dan melindungi Madinah dari serbuan luar. Keempat, menjamin persamaan dan kebebasan bagi kaum Yahudi dan pemeluk-pemeluk agama lain dalam mengurus kepentingan mereka. Pada bagian akhir dari Piagam Madinah Tertulis.

*“Sesungguhnya perjanjian ini tidak membela orang-orang yang berbuat aniaya dan dosa. Setiap orang dijamin kemanannya, baik sedang berada di luar Madinah maupun sedang berada di Madinah, kecuali orang yang berbuat aniaya dan dosa. Dan Sesungguhnya Allah perlindungan orang yang berbuat kebajikan dan menghindari keburukan (bersikap taqwa). Muhammad SAW.”*<sup>29</sup>

Nabi Muhammad SAW., dalam membuat piagam madinah tersebut bukan hanya memerhatikan kepentingan atau kemaslahatan masyarakat Muslim, melainkan juga memerhatikan kemaslahatan masyarakat non-Muslim. Piagam itu menjadi landasan bagi tujuan utama masyarakat beliau, yaitu mempersatukan penduduk Madinah secara integral yang terdiri dari unsur-unsur heterogen. Beliau tidak hanya menciptakan persatuan orang-orang Muslim saja secara eksklusif, terpisah dari

---

<sup>28</sup> A.Guillaume, The Life of Muhammad a Translation of Ubn Ishaq's Sirah Rasul Allah, (Oxford University Press, 1970), 231.

<sup>29</sup> Izzudin, "Konsep Ummah dalam Piagam Madinah" dalam jurnal ilmiah dan sosial Vol 7 No. 2, (Martapura: STAI Darussalam, 2008), 118.

komunitas-komunitas lain di wilayah itu. Artinya, Nabi Muhammad mengatur hubungan dengan berbagai lapisan masyarakat Madinah, dan merekamnya dalam suatu dokumentasi yang dicatat dalam sumber-sumber sejarah. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk menjelaskan komitmen masing-masing kelompok di Madinah dan memberikan batasan hak-hak dan kewajibannya

## **2. Ciri-Ciri Toleransi Umat Beragama**

Toleransi antarumat beragama mencakup berbagai ciri dan perilaku positif yang memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok dengan latar belakang keagamaan yang berbeda. Berikut adalah beberapa ciri yang menandai toleransi umat beragama:

**Penerimaan Perbedaan:** Individu atau kelompok yang toleran terhadap umat beragama lain akan menerima dan menghargai perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan tanpa merasa superior atau menghakimi.

- a. **Saling Menghormati:** Toleransi umat beragama ditandai oleh sikap saling menghormati antara penganut berbagai agama. Ini mencakup penghormatan terhadap tempat ibadah, ritual, dan simbol-simbol keagamaan.
- b. **Kerjasama Interagama:** Individu atau kelompok yang toleran akan berpartisipasi dalam kegiatan atau proyek bersama dengan umat beragama lain untuk menciptakan kedamaian, membangun komunitas yang lebih baik, dan menyelesaikan masalah sosial bersama.
- c. **Dialog Interagama:** Toleransi umat beragama juga melibatkan dialog terbuka dan jujur antara penganut berbagai agama. Ini membuka ruang bagi pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan dan praktik masing-masing serta mempromosikan rasa saling menghargai.
- d. **Menolak Ekstremisme dan Intoleransi:** Individu atau kelompok yang toleran akan menolak sikap dan tindakan yang ekstrem atau intoleran terhadap umat beragama lain.

Mereka akan mempromosikan pesan perdamaian, toleransi, dan kerjasama.

- e. Perlindungan Hak Asasi: Toleransi umat beragama mencakup perlindungan terhadap hak asasi setiap individu untuk menjalankan keyakinan dan praktik keagamaannya tanpa takut atau diskriminasi.
- f. Edukasi dan Kesadaran: Toleransi juga ditandai oleh upaya untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran tentang pluralitas keagamaan serta pentingnya toleransi dalam masyarakat.
- g. Komitmen Terhadap Keadilan Sosial: Individu atau kelompok yang toleran akan memperjuangkan keadilan sosial untuk semua, tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka.

### **3. Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama**

Nilai memiliki arti sebagai sesuatu hal yang sangat penting atau memiliki manfaat bagi kemanusiaan. Menurut C. Kluchon nilai adalah suatu konsep dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir, nilai adalah wujud ideal dari lingkungan sosial. Menurut Zakiah Darajat nilai adalah perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama. Nilai merupakan standar konseptual yang relative stabil yang secara eksplisit dan implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologinya. Spranger menggolongkan nilai kedalam enam jenis yaitu sebagai berikut: 1) Nilai teori atau nilai keilmuan. 2) Nilai ekonomi. 3) Nilai sosial atau solidaritas merupakan nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang

terjadi pada dirinya. 4) Nilai agama yaitu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dianggap benar menurut ajaran agama. 5) Nilai seni. 6) Nilai politik dan nilai kuasa.

Nilai memiliki tiga tingkatan yaitu perasaan yang abstrak, norma moral, dan keakuan. Pertama, perasaan digunakan sebagai landasan untuk seseorang dalam mengeluarkan keputusan dan menjadi standar tingkah laku. Kedua, norma moral menjadi standar yang berfungsi sebagai kerangka patokan dalam berintraksi. Ketiga, keakuan berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial. Dalam membangun nilai-nilai toleransi beragama setidaknya memahami tiga prasyarat diantaranya yaitu: Pertama, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat, menghasilkan kesejahteraan dan kebajikan. Kedua, tidak mengeklaim pemikiran tunggal kebenaran artinya pada agama lain juga diajarkan kebenaran contohnya seperti kasih sayang, kejujuran, kebenaran yang bersifat substansi dan universal. Ketiga, adanya sikap toleransi dan saling menghargai. Selanjutnya mengetahui prasyarat tersebut, dapat ditentukan mana nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam toleransi beragama. Seperti nilai-nilai toleransi dalam agama Islam ini yang penulis gunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas penanaman nilai toleransi agama dalam pendidikan agama Islam, sehingga mendapatkan penanaman nilai universal dalam toleransi beragama, peserta didik dapat menghargai perbedaan sehingga dapat hidup dengan harmonis bersama umat beragama lainnya.<sup>30</sup>

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Toleransi Umat Beragama**

Toleransi merupakan salah satu pembahasan utama dalam penelitian ini. Adapun faktor yang mempengaruhi daripada

---

<sup>30</sup> Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec, Tellu Limpoeka Sidrap)", Jurnal Studi Pendidikan, Vol. XV No.2, (2017), 170-171.



toleransi tersebut diantaranya adalah tanggung jawab, kebebasan, dan keadilan.

#### a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajibannya. Rasulullah melalui Piagam Madinah telah menjamon sebuah kebebasan kepada pemeluk agama yang berbeda untuk menjalankan keyakinannya sesuai dengan ajaran masing-masing. dalam Piagam Madinah Pasal 25, disebutkan bahwa antara mukmin dan kaum Yahudi, pada hakikatnya adalah satu golongan. Yahudi dan Islam dipersilahkan melaksanakan ajarannya masing-masing, dengansatu catatan bahwa di antara golongan itu jangan sampai terjadi pertikaian antara sesama. Dengan adanya hal ini setiap umat beragama bertanggung jawab terhadap perbuatan dan keyakinannya masing-masing. Perayaan dan segala aktivitas maupun atribut masing-masing pemeluk agama menjadi tanggung jawab agama yang bersangkutan. Pemaksaan untuk mengajak bahkan menyuruh pihak lain untuk ikut serta merayakan dan memasang segala atributnya merupakan bentuk intoleransi. Untuk itu Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2016, mengeluarkan fatwa tentang hal tersebut, hal ini dilandasi dan berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW, : Rasulullah bersabda:”Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka ia merupakan bagian dari mereka.” Diriwayatkan oleh Abu Daud, Ahmad dan Tirmidzi.

#### b. Kebebasan

Kebebasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata dasar dari bebas yang artinya lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat dan sebagainya leluasa): lepas dari (kewajiban, tuntutan, perasaan takut dan sebagainya): tidak dikenakan (pajak, hukuman dan sebagainya): tidak terikat atau

terbatas oleh aturan dan sebagainya: merdeka (tidak dijajah, diperintah, atau tidak dipengaruhi oleh negara lain atau kekuasaan asing): tidak terdapat (didapati) lagi. Dan kebebasan adalah bebas:kemerdekaan.<sup>40</sup> Konsep kebebasan atau kemerdekaan (al-hurriyah) adalah konsep yang memandang semua manusia pada hakikatnya hanya hamba Tuhan saja, sama sekali bukan sesama manusia. Hal ini berimplikasi bahwa manusia dalam pandangan Islam mempunyai kemerdekaan dalam segala hal yang berhubungan dengan kehidupannya. Sehingga setiap orang memiliki kebebasan baik dalam lingkup public maupun dalam lingkup keluarga. Kebebasan tersebut tidak bisa diganggu gugat baik oleh hukum public maupun hukum Islam sekalipun. Namun kebebasan tersebut ada batasnya missal dalam hukum public manusia bebas untuk melakukan apa yang menjadi keinginannya, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh kebebasan orang lain. Demikian juga dalam Islam manusia bebas melakukan sesuatu sejak ia lahir, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh kebalighan yang ia alami yang membuat dia berkewajiban untuk melakukan segala peraturan yang ditentukan oleh syara'. Agama Islam dalam berbagai dimensi ajarannya sesungguhnya sangat menghargai eksistensi pluralitas agama, karena itu, secara apik Islam mengemas "kerukunan antarumat beragama" itu dengan aturanaturan main yang jelas dan tegas, baik dalam ajaran teologis normatif maupun konteks realitas empiris yang terikir dalam sejarah umat Islam. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mejelaskan hal-hal tersebut antara lain; 1) Kebebasan memeluk agama, terdapat pada QS. Al-Baqarah, (2):87:256, 2) Kebebasan untuk memilih menjadi mukmin atau kafir, terdapat pada QS. Al-Kahfi, (18):29, 3) Islam menghargai eksistensi agama-agama selain Islam, seperti disebutkan pada QS. AlBaqarah, (2):62, 4) Islam yang mengajarkan menghormati kepercayaan orang lain, tidak mencela sesembahan orang-orang kafir, dan dalam peperangan sekalipun, tidak dibenarkan menghancurkan rumah-rumah ibadah, seperti: biara-biara, gereja-gereja, kuil-kuil, dan masjid-masjid, lihat surat QS. Al-An'am, (6):55: 10. Mengingat adanya kesamaan dasar agama samawiy

berupa tauhid, maka Al-Qur'an mengajak Ahlul Kitab (Ahli Kitab) untuk menyadari ajaran inti tersebut, seperti disebutkan pada QS. Ali-Imran, (3):64, 6) Islam tidak melarang untuk melaksanakan kerja sama dengan non-Muslim selama mereka tidak memerangi kita karena agama, seperti firman Allah QS. Al-Mumtahanah, (60):8, 7) Ketika sebagian sahabat menghentikan bantuan keuangan atau materi kepada sekelompok orang dengan alasan bahwa mereka adalah non-Muslim, Allah memberikan kritikan pedan dengan firmanya QS. Al-Baqarah, (2):272, 8) Islam tidak membenarkan sikap ekstrim dan eksklusivitas, seperti disebutkan pada QS. Al-Maidah, (5):77. Dalam hal ini, harus diwujudkan kehidupan beriman dan beramal shalih, mengingatkan akan kebenaran kepada sesama Muslim dan saling mengingatkan untuk tidak bersikap gegabah dan harus berlaku sabar, lihat QS. Al-'Asr, (103):1-3. 41 Kebebasan dalam beragama berarti masing-masing pemeluk agama bertanggung jawab terhadap pilihannya, segala bentuk kegiatan dan peribadatan menjadi tanggungan dan kewajiban masing-masing, dengan demikian pemaksaan yang ditujukan kepada pemeluk agama lain merupakan bentuk toleransi, karena sudah keluar dari nilai-nilai kebebasan dalam toleransi.

### c. Keadilan

Keadilan akan berdiri tegak apabila setiap orang mendapatkan haknya, sesuatu pada tempatnya, masyarakat hidup seimbang, kebutuhan jasmani dan rohani terpenuhi, ketertiban umum tercipta, gangguan masyarakat tiada, orang hidup saling hormat dan menghormati. kehidupan miskin dan kaya, berpangkat dan rakyat biasa, bangsawan maupun bukan bangsawan, pejabat maupun bukan pejabat, masing-masing saling hak dan menjalankan kewajiban, keadilan akan tercipta, dan masyarakat akan tenteram. Keadilan dalam Islam kriterianya menurut Allah, bukan menurut interpretasi dan penafsiran manusia yang berkepentingan, tetapi justru mendahulukan kepentingan umum, mengakhirkan kepentingan pribadi, jauh dari sifat tama'(tamak)dan loba. Dan Allah menunjukkan keadilan

masyarakat harus dimulai dari rasa cinta umat, cinta adil, jauhkan kebencian, dan tanamkan sifat ketaqwaan. Bahwa Islam sangat mendukung kerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan “yang lain itu”. Dengan melakukan dialog, akan diperoleh cara memberikan jalan bagaimana memahami “yang lain itu” secara positif dan objektif. Keadilan menjadi hak semua pemeluk agama, dalam Islam Allah tidak melarang untuk melaksanakan kerja sama dengan non-Muslim selama mereka tidak memerangi dan mengusir Muslim dari kampung halamannya



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Adelia Septiani Restanti Tania, dkk. *Media Sosial, Identitas, Transformasi, dan Tantangannya*. Malang: Inteligencia Media (Intrans Publishing Group), 2020.
- Ambar. "Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli Komunikasi." *Pakar Komunikasi*. Kamis Juni 2017. <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli> (diakses Agustus Sabtu, 2020).
- Depdikbud Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* . Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dhifa Nabila, dkk. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Bekerjasama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group), 2020.
- Dwi Ananta Devi. *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin, 2020.
- Fahmi Anwar. "Perubahan dan Permasalahan Media Sosial." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2017: 139.
- Irwan Masduqi. *Berislam Secara Toleran*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Isbaniah. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan, 2020.
- Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat bahasa, 2008.
- . *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Mac Aditiawarman, Rafli. *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*. Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo, 2019.
- Ni Komang Suni Astini. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 ." *Jurnal Lampuhyang*, 2020: 16.

- Nurudin, dkk. *Relasi Kuat antara Generasi Millenial dan Media*. Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligensia Media (Intrans Publishing Group), 2020.
- Prasetyo Nur Prabowo. "PENGELOLAAN ARSIP INAKTIF DI PEMERINTAH KAMPUNG SRIWIJAYA MATARAM MELALUI APLIKASI DROPBOX ." *Tugas Akhir*, 2018: 40.
- Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun Pusat Kamus Bahasa, 2008.
- Saxena . *Coronavirus Diseas 2019 (COVID 19): Epidermoogy, Pathogenis, Diagnosis, and therapeutics*. Singapore: Springer Pte Ltd, 2020.
- Sekretaris Kabinet Republik Indonesia. "Dasar Hukum Penanganan COVID-19 ." *Laman Sekretaris Kabinet Republik Indonesia*. 2020.  
<https://setkab.go.id/?s=Dasar+hukum+penanganan+covid&lang=id> (diakses Agustus Rabu, 2020).
- Tim Dosen. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar (Edisi Ke-2)*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Managemen, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia*. Jakarta, 2020.
- Tim Sosiologi. *Sosiologi*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2002.
- UIN Raden Intan Lampung. "Petunjuk Teknis Tanggap Covid 19." *Kuliah Kerja Nyata Edisi Khusus Tanggap Covid-19*, 2020: 3.
- World Health Organization. *Coronavirus Diaseas 2019 (COVID-19)*. 2020.  
[https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200414-sitrep-85-covid-19.pdf?sfvrsn=7b8629bb\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200414-sitrep-85-covid-19.pdf?sfvrsn=7b8629bb_4) (diakses Agustus Rabu, 2020).
- Yuvanta Lia. "Peran Orangtua dalam Mengatasi Dampak Perkembangan Teknologi Internet." *Belajar Berwirausaha*. Jumat Agustus 2013.

<http://yuvantalf.blogspot.com/2013/08/peran-orangtua-dalam-mengatasi-dampak.html> (diakses Agustus Sabtu, 2020).

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

